



**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Disusun oleh:

Lu'lu'ul A'yun

30902100128

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang” saya menyusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindak plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 17 Januari 2025

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti


Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504


Lu'lu'ul A'yun
NIM. 30902100128





**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Lu'lu'ul A'yun

30902100128

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lu'lu'ul A'yun

NIM : 30902100128

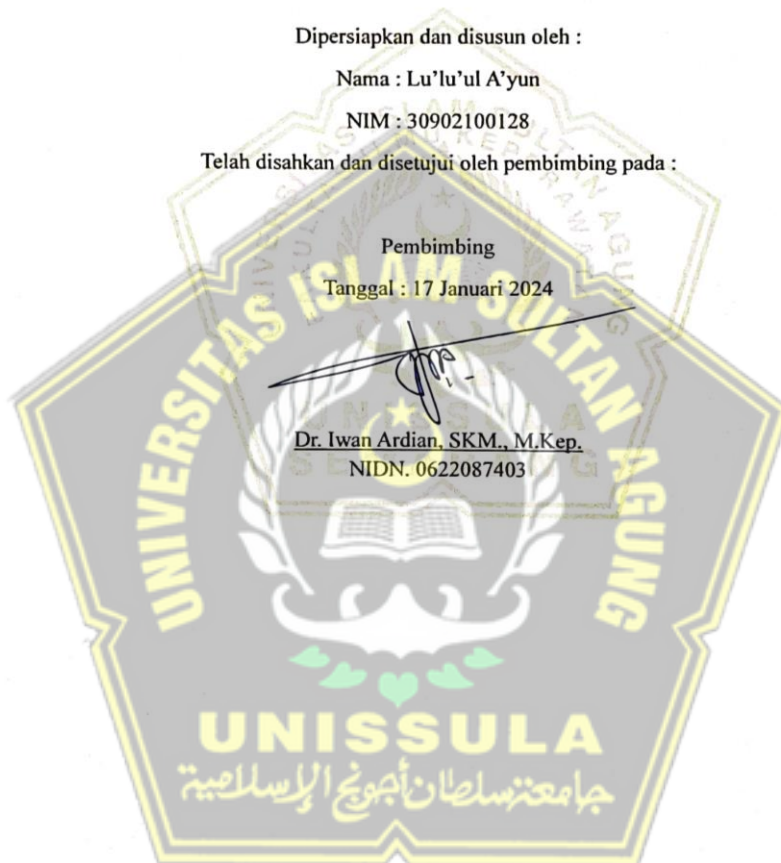
Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing

Tanggal : 17 Januari 2024

Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep.

NIDN. 0622087403



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Di susun oleh :

Nama : Lu'lu'ul A'yun

NIM : 30902100128

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2025
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I,

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep
NIDN. 0609018004



Penguji II,

Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622087403



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep.
NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2025**

ABSTRAK

Lu'lu'ul A'yun

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN PRESTASI
AKADEMIK MAHASISWA**

Latar Belakang : Pendidikan di jenjang perguruan tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk melatih dan mengembangkan *soft skills* yang dimiliki dengan menyeimbangkan prestasi akademik dalam perkuliahan.

Tujuan : Mengetahui keeratan hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dengan total pengambilan sampel 115 responden dan teknik pengambilan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman* dengan variabel independent keaktifan berorganisasi sedangkan variabel dependen prestasi akademik mahasiswa.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki keaktifan organisasi baik dengan kategori tinggi sebanyak 63 responden, dan kategori cukup sebanyak 28 responden. Keaktifan berorganisasi cukup dengan kategori cukup sebanyak 24 responden, dan tidak memiliki kategori tinggi. Dari hasil analisis diperoleh *p-value* (0,000) dengan nilai korelasi (0,565) sedang.

Simpulan : Pada penelitian ini terdapat hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa dan diperoleh nilai keeratan hubungan yang berarah positif.

Kata Kunci : Keaktifan Berorganisasi, Mahasiswa, Prestasi Akademik

Daftar Pustaka : 51 (2014-2023)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2025**

ABSTRACT

Lu'lu'ul A'yun

**RELATIONSHIP BETWEEN ORGANIZATIONAL ACTIVITY AND
STUDENTS' ACADEMIC ACHIEVEMENT**

Background : Education at the tertiary level is a place for students to develop and channel their potential through the development of student activities as a forum for students to train and develop their soft skills by balancing academic achievement in lectures.

Objective : To determine the close relationship between organizational activity and students' academic achievement.

Method : This study uses a quantitative method with a Cross Sectional design with a total sampling of 115 respondents and a purposive sampling technique. This study uses the Spearman test with the independent variable of organizational activity while the dependent variable is academic achievement.

Results : This research shows that the significance value is 0.000, where the value is <0.05 , which means H_0 is rejected and H_A is accepted, meaning there is a relationship between organizational activity and student academic achievement.

Conclusion : In this study, there was a relationship between organizational activity and student academic achievement and a positive relationship value was obtained.

Keywords : Organizational Activities, Students, Academic Achievement

Bibliographies : 51 (2014-2023)

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang”. Laporan penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan penelitian pada program Strata-1 di jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH., M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM., S.Kep., M. Kep. Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan selaku pembimbing 1, yang senantiasa telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga serta memberikan pelajaran buat saya tentang arti sebuah usaha, tawakal dan kesabaran yang akan mendorong semangat penulis.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, M. Kep., Sp. Kep. MB. selaku Kaprodi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultang Agung Semarang.
4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep. selaku dosen penguji yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Akademika Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Orang tua saya, Bapak Asrori dan Ibu Welas Asih, kakak saya, serta teman-teman, yang telah banyak memberikan bantuan doa, selalu menyemangati, serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya selama ini.

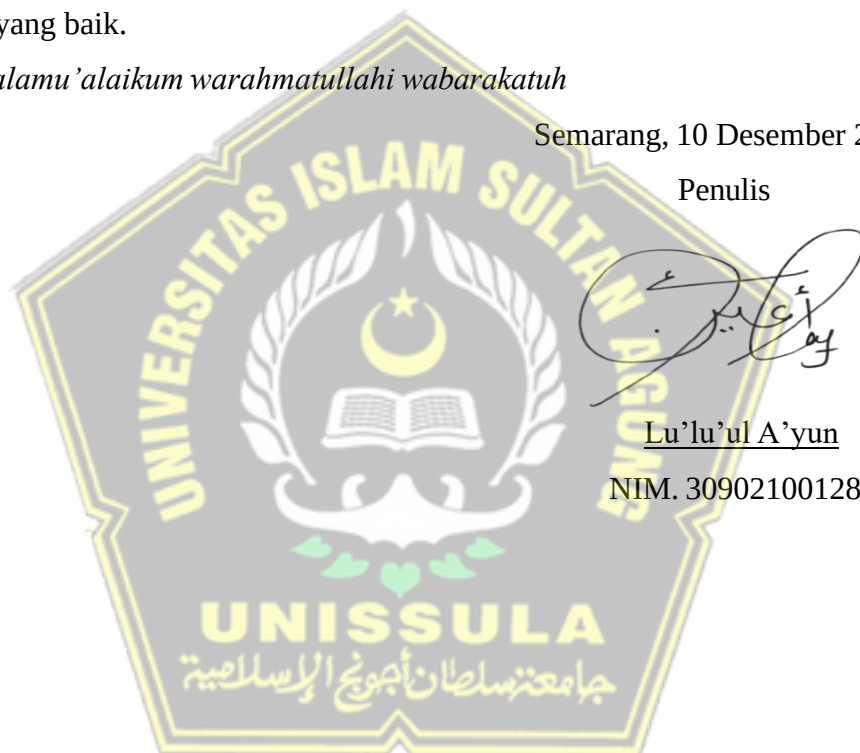
7. Teman-teman mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2021 dan Lembaga Kemahasiswaan Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak ersa untuk berjuang bersama.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang baik.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 10 Desember 2024

Penulis



Lu'lu'ul A'yun

NIM. 30902100128

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II Tinjauan Pustaka.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Konsep Keaktifan Berorganisasi.....	8
2. Konsep Prestasi Akademik.....	18
3. Konsep Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan.....	25
B. Kerangka Teori.....	27
C. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Kerangka Konsep.....	29
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Jenis Dan Desain Penelitian.....	30
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31

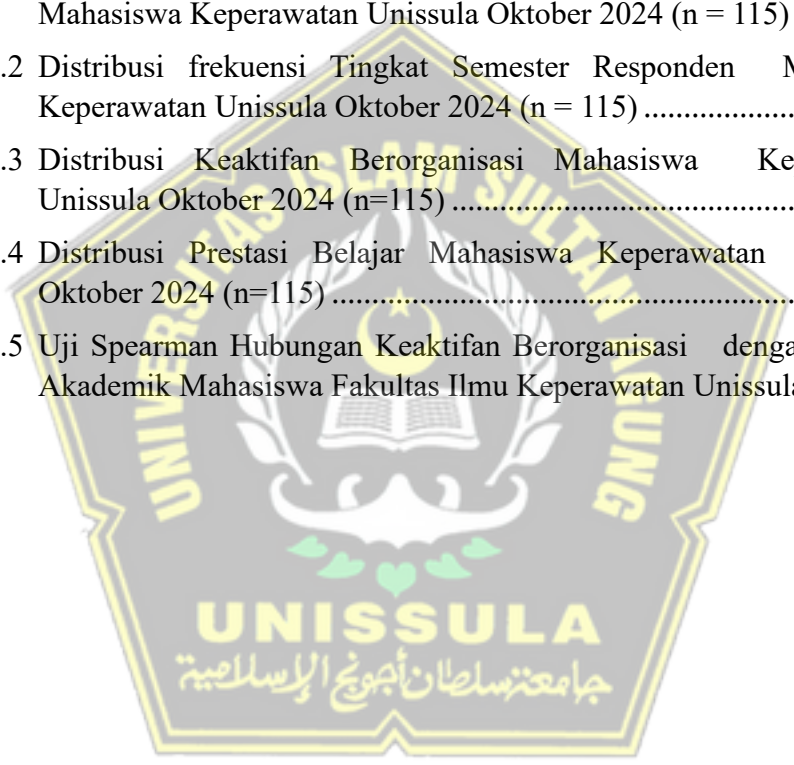
3. Teknik Sampling	33
E. Tempat Dan Waktu Peleksana	33
1. Tempat	33
2. Waktu	33
F. Definisi Operasional.....	33
G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data	34
1. Instrumen Pengumpulan Data	34
2. Uji Validitas Instrumen.....	36
3. Uji Reliabilitas Instrumen	36
H. Metode Pengumpulan Data	36
I. Analisa Data	37
1. Pengolahan Data.....	37
2. Tahap Tabulasi.....	38
3. Analisis Data	40
J. Etika Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Pengantar Bab	43
B. Data Demografi Responden	43
1. Jenis Kelamin	43
2. Tingkat Semester	44
C. Analisa Univariat.....	44
1. Keaktifan Berorganisasi	44
2. Prestasi Akademik (IPK).....	44
D. Analisa Bivariat.....	45
1. Uji Sperm.....	45
BAB V PEMBAHASAN	46
A. Pengantar Bab	46
B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil	46
1. Karakteristik Responden	46
2. Analisa Univariat.....	48
3. Analisa Bivariat.....	51

C. Keterbatasan Penelitian	52
D. Implikasi Untuk Keperawatan.....	52
1. Profesi.....	52
2. Insitusi	53
3. Masyarakat	53
BAB VI PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table 2.1	Skoring Akademik Mahasiswa	25
Table 2.2	Predikat Kelulusan Mahasiswa.....	25
Tabel 3.1	Jumlah Populasi dan Sampel Masing – Masing Organisasi yang digunakan	32
Tabel 3.2	Definisi Operasional	34
Tabel 3.3	Skoring Alternatif Jawaban Kuesioner	39
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Responden Mahasiswa Keperawatan Unissula Oktober 2024 (n = 115)	43
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi Tingkat Semester Responden Mahasiswa Keperawatan Unissula Oktober 2024 (n = 115)	44
Tabel 4.3	Distribusi Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Keperawatan Unissula Oktober 2024 (n=115)	44
Tabel 4.4	Distribusi Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Unissula Oktober 2024 (n=115)	44
Tabel 4.5	Uji Spearman Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	27
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Observasi Survey Pendahuluan

Lampiran 2. Surat Izin Permohonan Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Lolos Uji Etik

Lampiran 4. Perhitungan Hasil SPSS

Lampiran 5. Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 6. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 7. Lembar Kuesioner

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 9. Form Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di jenjang perguruan tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan, yaitu melalui berbagai macam kegiatan di luar jam akademik. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemampuan intelektual maupun kemampuan sikap. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan intelektual maupun kemampuan sikap mahasiswa secara optimal salah satu caranya yaitu melalui pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, dan inovatif. Maka dari itu mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan kemahasiswaan seperti mengikuti kegiatan organisasi internal maupun eksternal yang ada di perguruan tinggi tersebut (Alfira & Sulistiawati, 2023).

Organisasi Kemahasiswaan merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk melatih dan mengembangkan soft skills yang dimilikinya. Hal ini juga dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) nomor 12 tahun 2012 pada pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan, di mana organisasi kemahasiswaan memiliki fungsi yaitu salah satunya untuk memberikan wadah bagi mahasiswa dalam mengembangkan bakat dan minat serta potensi mahasiswa melalui kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut. Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga berfungsi menjadi wadah bagi

mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka, terutama dalam hal kreativitas, kepemimpinan, keberanian, daya kritis, kepekaan, hingga rasa kebangsaan.

Sudut pandang dari Suherman (2019) mengatakan bahwasannya saat mahasiswa bergabung dengan organisasi akan muncul kebaikan yang dapat diambil. Sesuai dengan pemikiran Pinatih, et al., (2019) mengomunikasikan potensi diri (*delicate ability*), menciptakan ketertarikan pengembangan bakat, mempersiapkan disiplin waktu, memperluas organisasi, dan menyiapkan otoritas serta mengembangkan inspirasi.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki dampak positif dalam penelitian (Rosyid, 2019) dimana Ibid mengemukakan bahwa ketika ikut serta dan berperan aktif dalam organisasi yaitu: mengeluarkan isi pikiran dapat memberikan ketenangan, perasaan nyaman ketika berada di lingkungan perkuliahan, punya waktu banyak untuk berdiskusi dengan teman maupun anggota organisasi, dapat memberikan energi positif atau motivasi terhadap orang lain, meningkatkan kemampuan dalam manajemen diri maupun organisasi. Sedangkan, dampak negatif apabila tidak aktif mengikuti organisasi yaitu, kemampuan *soft skill* dalam diri kurang, kurangnya kepekaan terhadap issue yang terjadi di lingkungan, komunikasi dengan mahasiswa lain mengenai keilmuan kurang, sikap kepemimpinan dalam diri kurang muncul.

Belajar merupakan upaya seseorang untuk mengubah perilaku dan berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2019). Prestasi belajar seorang mahasiswa ialah sebuah indikator keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian yang telah diselesaikan dalam catatan akademik mereka (Triana, 2020).

Evaluasi prestasi belajar dapat dinilai dari dua hal yaitu, penilaian acuan norma dan penilaian acuan kriteria (Muhibbinsyah, 2019).

Prestasi dalam bidang akademik seharusnya tidak menjadi sebab untuk seorang aktivis terlalu fokus dengan kesibukannya di dalam organisasi, namun prestasi akademik ini seharusnya menjadi tantangan bagi mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi agar mampu meningkatkan prestasi akademiknya. Hal tersebut akan tercapai bila diseimbangkan dengan motivasi belajar yang bagus (Sulaeman, 2017).

Prestasi belajar ini, dapat diraih oleh mahasiswa apabila mau dan mampu berupaya dengan maksimal serta pantang menyerah. Salah satu pengalaman yang dapat dimiliki seperti berani dalam mengungkapkan pendapat, pengalaman luas, hingga berani untuk tampil di depan umum. Sebagai seorang mahasiswa, salah satu keberhasilannya yaitu menuntaskan study tepat waktu dengan hasil IPK yang optimal tanpa mengesampingkan aktivitas organisasinya. Hal itu menjadi salah satu kebanggaan tersendiri karena Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi tolak ukur yang penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa (Basori, 2020).

Seorang mahasiswa yang aktif dalam organisasi, harapannya dapat meraih hasil belajar yang lebih baik dan mampu berprestasi. Terbaginya jam belajar mahasiswa aktif dalam organisasi akibat berbagai kegiatan organisasi dapat menjadi tantangan di dalam pencapaian prestasi belajarnya. Seorang aktivis mampu mengolah waktu dengan baik antara lembaga kemahasiswaan dan kewajiban belajar, sehingga mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi

dapat berprestasi di bidang akademik (Sulaeman, 2017).

Prestasi belajar mahasiswa dapat diperoleh apabila seorang aktivis mempunyai pola pikir yang baik mengenai disiplin belajar. Mahasiswa aktivis seharusnya dapat mematuhi peraturan yang ada, seperti belajar tepat waktu, tidak membolos, menyelesaikan tugas tugas yang diberikan dosen sesuai waktu yang ditentukan, sehingga mahasiswa aktivis mampu mengelola waktu dengan baik antara organisasi yang dijalani dengan kewajiban belajar. Berbagai aktivitas organisasi yang tidak diimbangi dengan disiplin belajar, dapat mengakibatkan manajemen waktu menjadi kurang baik. Sebagian besar aktivis menggunakan waktunya untuk kegiatan organisasi sehingga sering melalaikan kegiatan akademiknya (Rahmantya, 2022).

Aktivis di suatu lembaga kemahasiswaan sering disibukkan dengan beberapa acara kegiatan organisasinya, sehingga bagi sebagian aktivis sering mengacuhkan arahan dan kewajiban yang diberikan oleh dosen pengampu. Aktivis harapannya cakap dalam mengatur waktu dengan baik agar bisa membawa pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Mahasiswa aktivis diharapkan memiliki motivasi belajar yang kuat, motivasi ini dapat diperoleh dari dukungan orang orang terdekatnya sehingga dapat menambah semangat dalam belajarnya (Sulaeman, 2017).

Mahasiswa yang memiliki motivasi dapat lebih mudah untuk mengasah keterampilan dan memori terkait pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, Makna dari motifasi belajar adalah bentuk dorongan untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan tertib dan tersusun sesuai dengan

aturan yang ada dengan rasa penuh tanggung jawab dan dilakukan dengan sukarela (B. P. Sari & Hadijah, 2017).

Studi pendahuluan dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang terhadap mahasiswa dengan menggunakan metode kuesioner kepada 115 mahasiswa yang terbagi menjadi, anggota SEMA (Senat Mahasiswa), BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan S1/D3), LDF (Lembaga Dakwah Fakultas) diketahui bahwa 85 orang (74%) aktif dalam menjalankan kegiatan organisasi dan 30 orang lainnya (26%) tidak aktif dalam menjalankan kegiatan organisasi. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut terlihat ada beberapa mahasiswa yang tidak aktif dalam menjalankan kegiatan organisasi dan ada beberapa mahasiswa yang aktif dalam menjalankan kegiatan organisasi dan terkadang lebih mementingkan urusan atau tugas mereka di dalam organisasi daripada tugas atau urusan mereka dalam bidang perkuliahan atau akademik. Hal tersebut yang dapat mengakibatkan turunnya nilai akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi atau biasa disebut dengan aktivis. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan diatas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang mengikuti lembaga organisasi di Fakultas Ilmu Keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang maka memunculkan pertanyaan penelitian “Apakah ada hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Menganalisis adakah hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakter umum responden meliputi jenis kelamin, asal daerah, tingkat semester, indeks prestasi kumulatif (ipk).
- b. Mendeskripsikan keaktifan berorganisasi
- c. Mendeskripsikan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Menganalisis hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

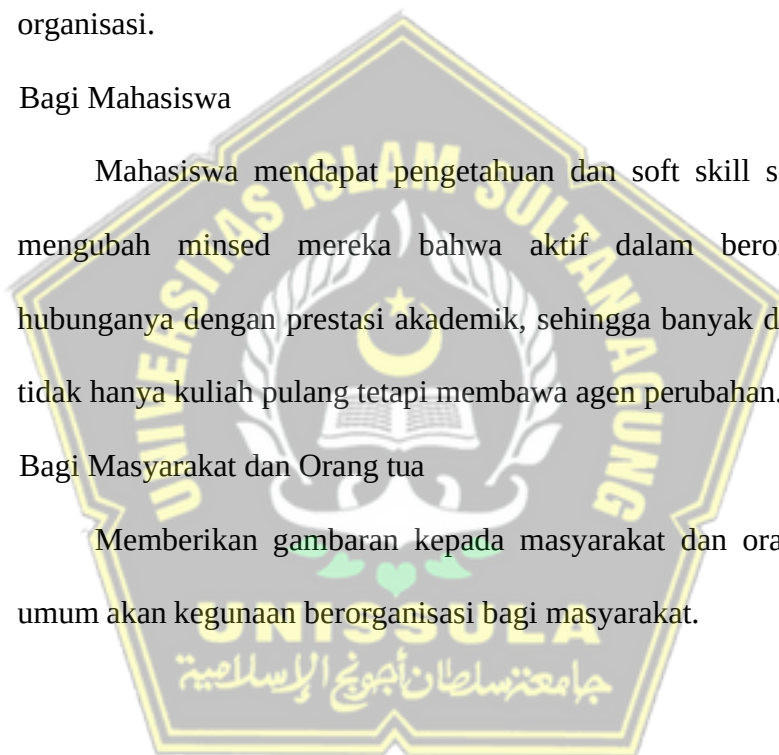
Mampu menambah sumber informasi institusi untuk mengetahui angka keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan membantu pembentukan karakter mahasiswa serta merumuskan strategi untuk mendorong atau membuat mahasiswa termotivasi aktif mengikuti organisasi.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapat pengetahuan dan soft skill sehingga dapat mengubah mindset mereka bahwa aktif dalam berorganisasi ada hubungannya dengan prestasi akademik, sehingga banyak dari mahasiswa tidak hanya kuliah pulang tetapi membawa agen perubahan.

3. Bagi Masyarakat dan Orang tua

Memberikan gambaran kepada masyarakat dan orang tua secara umum akan kegunaan berorganisasi bagi masyarakat.



BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Keaktifan Berorganisasi

a. Definisi Keaktifan Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas, atau segala sesuatu yang dilakukan dan terjadi baik fisik maupun non- fisik. Aktivitas non-fisik contohnya kegiatan yang melibatkan kemampuan mental, intelektual, dan emosional (Mulyono Anton, 2020). Keaktifan dalam hal berorganisasi memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (Suryobroto, 2020).

Organisasi merupakan himpunan dari kumpulan orang-orang yang terbiasa menerima perintah dari pimpinan dan orang-orang yang memiliki kepentingan yang bersifat pribadi dalam menjalankan dominasi atas dasar keuntungan yang diperoleh, dan telah membagi tugas serta fungsi dalam menjalankan sebuah pelayanan. Sedangkan Geoffery Hutton mendefinisikan organisasi sebagai wadah yang terorganisir, terdiri dari kumpulan orang-orang yang menjalankan kegiatan tertentu dan dibagi dalam beberapa bidang (Rahmaningsih, 2019).

Keaktifan berorganisasi adalah peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi.. Keaktifan berorganisasi sangat berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Keaktifan berorganisasi memberikan berbagai ilmu dan pengalaman yang baru di luar kegiatan perkuliahan. Aktif berorganisasi akan memberikan atribut tersendiri bagi mahasiswa. Aktif berorganisasi akan memberikan atribut tersendiri bagi mahasiswa. Selain memiliki kecerdasan pengalaman juga diperlukan untuk siap di dunia kerja.

Semangat berorganisasi pada dasarnya memberikan pengaruh yang positif dan juga negatif terhadap mahasiswa. Semangat berorganisasi dalam kegiatan yang aktif, dilaksanakan anggota organisasi dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diagendakan oleh organisasi tersebut. Semangat berorganisasi juga diartikan sebagai perasaan yang sangat kuat yang memiliki pengaruh besar terhadap kepentingan organisasi. Aktif organisasi berarti mengikuti sebuah organisasi dan ikut serta dalam setiap program kerja yang dirancang oleh organisasi tersebut. Tokoh lain mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator untuk mengukur seseorang aktif dalam organisasi. Diantaranya adalah komitmen yang tinggi, mampu manajemen waktu, ambisi untuk berprestasi dan maju, disiplin dalam menjalankan

aturan-aturan organisasi, jujur serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi (Febriana, et al., 2017).

Dampak yang dihasilkan dari semangat berorganisasi yang menuntut mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan organisasi adalah rasa lelah yang timbul akibat harus menjalankan tugas serta tanggung jawab atas organisasi yang diikuti (Herianto, et al., 2020). Kemudian yang menjadi persoalan adalah adanya mahasiswa terlalu lelah menjalankan kegiatan organisasi sehingga mengakibatkan mahasiswa aktivis organisasi menjadi tidak maksimal dalam mengikuti pelajaran ketika belajar ketika berada di ruang kelas. Dikatakan bahwa efek yang ditimbulkan ketika seseorang aktif dalam organisasi adalah pola pikir seseorang dapat terbentuk dengan lebih baik dan matang, sehingga mental dalam menghadapi suatu permasalahan semakin kuat.. Selain itu keaktifan organisasi juga membuat wawasan dan jaringan seseorang menjadi semakin luas sehingga seseorang memiliki kesiapan bersaing di dunia luar. Dengan jaringan yang luas diharapkan mahasiswa akan semakin meningkatkan intensitas belajar mereka (Udaya, 2022).

Pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, Suryobroto, (2020) yaitu:

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- 2) Jabatan yang dipegang.
- 3) Aktif berpendapat seperti pemberian saran, usulan, kritik dan

pendapat dengan tujuan peningkatan organisasi.

4) Kesiediaan anggota untuk berkorban.

b. Unsur – Unsur Organisasi

Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri- ciri yang terkandung dalam organisasi tersebut. Ciri-ciri organisasi menurut Siswanto, (2019) yaitu:

- 1) Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masingmasing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- 2) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (purpose), sasaran (objective) dan tujuan (goal).
- 3) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama yang ingin direalisasikan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerja sama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi dapat dikatakan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, minat juga potensi mahasiswa serta sarana untuk melakukan kerjasama

sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. (Sohilait Inggrit, et al., 2019).

c. Karakteristik Organisasi

Organisasi memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Dinamis Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah tersebut.
- 2) Memerlukan informasi Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa organisasi tidak akan berjalan.
- 3) Mempunyai Tujuan Organisasi adalah kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi memiliki tujuannya sendiri – sendiri.
- 4) Terstruktur Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hirarki hubungan dalam organisasi. (Saepuloh, 2020).

Membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada. Ciri-ciri organisasi yaitu:

- 1) Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing

pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.

- 2) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (purpose), sasaran (objective) dan tujuan (goal).
- 3) Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan (Riswanto, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam organisasi adalah gabungan sekelompok orang yang terikat norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan, ada rasa saling bersama dan ada tujuan bersama (Riswanto, 2019).

d. Manfaat Berorganisasi

Manfaat berorganisasi bagi mahasiswa sangatlah besar untuk pengembangan kepribadian, minat dan bakat mahasiswa tersebut. Sebagian mahasiswa keperawatan juga menggunakan kegiatan organisasi sebagai tempat untuk melepas stres dari tuntutan akademik selama belajar (Almasry Mazen, et al., 2021).

Menurut Sukirman Silvia, (2019) terdapat banyak manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan, dan dijelaskan diantaranya adalah:

- 1) Melatih kemampuan kerja sama dalam bentuk tim dan kerja multi

disiplin.

- 2) Membina dan menanamkan sifat bertanggung jawab, mandiri, percaya diri dan disiplin.
- 3) Melatih kemampuan berorganisasi.
- 4) Melatih kemampuan berkomunikasi dan menyatakan pendapat di depan umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif.

Manfaat lainnya menurut Malayu, (2020) dimana dikatakan bahwa manfaat dari sebuah organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tercapainya sebuah tujuan. Organisasi dibentuk dari tujuan-tujuan bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukan oleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.
- 2) Melatih mental bicara di publik, mental berbicara di depan umum tidak setiap orang bisa peroleh dengan mudah, harus dengan pelatihan lama dan berkala. Sebuah organisasi, kelompok belajar, atau kelompok studi ilmiah bagi para mahasiswa adalah sebuah wadah yang tepat untuk pengembangan kemampuan public speaking.
- 3) Mudah memecahkan masalah, karena dalam sebuah organisasi

permasalahan adalah hal yang sangat sering terjadi, entah karena perbedaan pendapat atau permasalahan dalam sebuah kelompok. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks dan majemuk.

Berasal dari pendapat-pendapat yang sudah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain mengembangkan minat bakat, memperoleh wawasan yang luas sehingga prestasi belajarnya diharapkan bisa meningkat, memperoleh banyak teman baru dan mendapat banyak pengalaman baru selama mengikuti kegiatan di organisasi. Selain mendapatkan manfaat untuk dirinya sendiri, mahasiswa juga berkontribusi dalam memberi manfaat ke masyarakat sekitar atau sasaran aktivitas organisasi lainnya, hal ini juga didasari oleh Hadist Nabawi riwayat At-Thabrani yaitu, *khairunnas anfa'uhum linnas adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain*". Namun jika dalam mengikuti kegiatan organisasi tidak diimbangi dengan faktor-faktor lain seperti motivasi dan disiplin untuk belajar maka kegiatan organisasi akan menghambat dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, apabila faktor motivasi dan disiplin untuk belajar tersebut ada di dalam diri seseorang, maka kegiatan organisasi tidak menjadi penghambat untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan (Satria Marliando, et al., 2018).

e. Macam – Macam Organisasi Mahasiswa

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya. Berbagai kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan kegemarannya di bidangnya masing-masing. Berbagai organisasi kemahasiswaan meliputi:

- 1) SEMA (Senat Mahasiswa)
- 2) BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa)
- 3) HMJ S1 (Himpunan Mahasiswa Jurusan S1)
- 4) HMJ D3 (Himpunan Mahasiswa Jurusan D3)
- 5) LDF (Lembaga Dakwah Fakultas)

f. Etos Kerja Dalam Organisasi

Ada sejumlah indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur etos kerja seseorang, yaitu :

- 1) Komitmen terhadap pekerjaan, orang yang beretos kerja tinggi memiliki komitmen yang juga tinggi terhadap pekerjaan. Ia merasa bertanggungjawab dan berupaya menyelesaikan pekerjaannya

dengan baik

- 2) Bekerja merupakan investasi, orang yang beretos kerja menganggap bekerja merupakan suatu investasi yang menghasilkan return of investment (ROI). Semakin keras ia bekerja, semakin tinggi ROI yang akan didapatkan.
- 3) Manajemen waktu, dapat membagi dan menjalankan jadwalnya secara proporsional.
- 4) Ambisi untuk berprestasi dan maju, ia melaksanakan pekerjaannya bukan sekedar melaksanakan aktivitas, tetapi ingin menghasilkan suatu kinerja dengan prestasi tinggi dan berupaya melaksanakan pekerjaannya dengan cara yang lebih baik dan efisien.
- 5) Disiplin dalam bekerja, ia disiplin dalam melaksanakan peraturan dan prosedur kerja, disiplin waktu kerja, dan disiplin dalam mempergunakan sumber-sumber perkerjaan.
- 6) Kejujuran dalam melaksanakan tugas dan menghindari konflik interens. Kejujuran dan masalah interes merupakan salah satu masalah penting. Seorang yang beretos kerja tinggi jujur dalam melaksanakan tugas dan mampu menghindari konflik interens.
- 7) Kepercayaan bahwa kerja memberikan kontribusi kepada moral individu serta kesejahteraan dan keadilan. Ia selalu berusaha melaksanakan pekerjaannya dengan baik, maka pikiran, tenaga, dan waktunya akan sepenuhnya ia curahkan untuk pekerjaannya.

Untuk mengukur aktif atau tidaknya seseorang dalam

berorganisasi, dibutuhkan beberapa ukuran. Ukuran aktif berorganisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan.
- 2) Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat.
- 3) Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- 4) Empati, yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar.
- 5) Keterbukaan atau transparansi, yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar (Riswanto, 2019).

2. Konsep Prestasi Akademik

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan akademik. Prestasi secara etimologi diambil dari bahasa belanda *prestatie* yang berarti hasil usaha. Prestasi didefinisikan sebagai hasil usaha yang telah diperoleh dan dijalankan oleh seorang individu (Baiti 2019). Sawiji membagi prestasi menjadi dua, yakni prestasi akademik dan non akademik. Bloom pada dasarnya mengungkapkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang mencakup bagian kognitif, afektif juga

psikomotorik sebagai ukuran keberhasilan peserta didik/mahasiswa. Sedangkan prestasi non akademik adalah hasil yang diperoleh bukan dari ranah kognitif dan pembelajaran melainkan dari kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi (Meirani, et al., 2022).

Tingkat prestasi akademik perguruan tinggi atau universitas dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP), dimana tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik yang diikuti olehnya dalam jangka waktu tertentu dilihat dari IP tersebut dalam bentuk bilangan (Mulyono Anton, 2019).

Prestasi akademik merupakan penguasaan materi studi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan intelektual, aspek afektif berhubungan dengan minat, sikap (keadaan emosi), dan aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik. Prestasi akademik ini juga diartikan dengan hasil dari evaluasi dan pengukuran pada performansi siswa melalui kuis dan penilaian tertulis, berupa angka atau nilai (Meirani, et al., 2022).

Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seorang mahasiswa setelah melakukan usaha-usaha belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dalam proses pembelajaran (Gunarso Arif, 2022).

Bloom menyatakan bahwa pada pembahasan mengenai tes prestasi, ditekankan pada domain kognitif karena untuk domain afektif dan psikomotor dapat dilihat melalui jenis tes yang lain (Azwar, 2022). Menurut Finerbug (2019) menjelaskan prestasi akademik biasanya diukur melalui skor tes mahasiswa, nilai mata pelajaran, skor tes yang terstandarisasi, atau hasil matrikulasi dari sekolah. menggunakan nilai mahasiswa selama satu tahun ataupun di pertengahan tahun. Nilai ini berupa nilai dari hasil ujian di kampus yang dianggap cukup mampu mengukur prestasi akademik yang terkait juga dengan kegiatan mahasiswa di kampus (Hendriks, et al., 2022).

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik sangat penting dalam rangka membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Prestasi akademik yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) (Ahmad A, 2019). Faktor-faktor tersebut yaitu :

1) Faktor internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu disebut dengan faktor internal, dimana faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis (Supriyono, 2019).

a) Kecerdasan (Intelegensi)

Kecerdasan dan intelegensi merupakan aspek terpenting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam menyelesaikan studynya, selain itu semakin tinggi intelegensi maka semakin besar kesempatan keberhasilannya, begitupun sebaliknya (Hamdani, 2021).

b) Faktor Jasmaniah atau Faktor Fisiologis

Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar belajar seseorang. Menurut Uzer dan Lilis (dalam Hamdani, 2021) jasmani merupakan panca indra yang yang tidak memiliki fungsi sebagaimana mestinya, seperti sakit, cacat, dan perkembangan yang tidak sempurna hal itu dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga akan menurunkan kemampuan belajarnya.

c) Sikap

Sikap atau perilaku adalah hasrat atau keinginan dalam merespon sesuatu, individu atau barang yang disukai atau tidak disukai. Dalam hal ini perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, pengetahuan, dan keyakinan. Dalam diri mahasiswa harus ada sikap menerima (Positif).

d) Minat

Minat adalah rasa tertarik terhadap bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tersebut. Kemudian

menurut Slamet (dalam Hamdani, 2021) mengatakan kecenderungan yang tetap untuk mengamati dan mengikuti kegiatan dan terus memperhatikannya.

e) Bakat

Suatu kemampuan yang tersembunyi yang dimiliki oleh individu untuk mewujudkan suatu keberhasilannya di masa depan. Karena masing-masing individu mempunyai bakat, maknanya berpotensi untuk mewujudkan prestasinya sampai derajat tertentu disesuaikan dengan kemampuan setiap individu.

f) Motivasi

Motivasi adalah sesuatu hal yang menginspirasi individu untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi dapat memastikan baik buruknya di dalam mewujudkan tujuannya sehingga akan semakin besar hasil yang dididapatkannya.

2) Faktor eksternal

Faktor-faktor yang datang dari lingkungan maupun orang-orang sekitar individu. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar, dan dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial (Ahmad A, 2019).

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan pendidikan yang awal bagi anak adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak

memperoleh pendidikan dan bimbingan, dan kewajiban utama di dalam keluarga untuk pendidikan anak adalah sebagai peletakkan dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, Hassbullah (dalam Hamdani, 2021).

b) Keadaan Sekolah

Guru diharuskan untuk memahami bahan pelajaran yang akan diajarkan dan mempunyai budi pekerti yang luhur dalam mengajar. Oleh karenanya, guru dituntut untuk memahami bahan pelajaran yang disajikan dan mempunyai metode yang tepat di dalam mengajarnya, Kartono mengatakan (dalam Hamdani, 2021).

c) Lingkungan Masyarakat

lingkungan mencetak kepribadian anak karena terbiasa dengan pergaulan sehari-hari, seseorang selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Menurut Kartono (dalam Hamdani, 2021) pendapatnya terkait suasana dalam masyarakat bisa memicu kesulitan pada anak di dalam belajar, terutama dengan anak-anak yang sebayanya. Jika anak-anak sebayanya memiliki kebiasaan yang rajin belajar, maka anak-anak lainnya akan termotivasi untuk mengikuti langkah mereka.

d) Lingkungan Non-Sosial: Tidak berhubungan dengan atau bergantung kepada adanya individu lain seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental, pola tidur, pola makan, faktor

materi pelajaran dan prasarana kampus. (Ayu Yolanda, et al., 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal merupakan dua faktor yang harus diperhatikan karena kedua faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung atau sebaliknya menjadi penghambat prestasi belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang yang terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang yang meliputi faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual/keagamaan. Kedua faktor tersebut harus berjalan beriringan dan berkesinambungan. Hal ini karena kedua faktor tersebut saling mempengaruhi. Apabila salah satu faktor tersebut mengalami sebuah gangguan maka akan berpengaruh terhadap faktor lainnya. Untuk itu sebagai mahasiswa hendaknya dapat membagi waktu secara baik agar prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai dan beberapa faktor sosial yang salah satunya adalah kampus. Lingkungan kampus bisa berupa kondisi di dalam kelas saat perkuliahan (masuk kuliah tepat waktu berpartisipasi dalam kuliah, mengerjakan tugas, memahami materi kuliah dan lain sebagainya) atau kondisi di luar kelas yang bisa berupa komunitas atau keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi yang ada di kampus. (Supriyono, 2019).

c. Skoring Prestasi Akademik

Skoring terhadap hasil ujian mata kuliah dan penulisan karya ilmiah dilakukan dengan memberikan nilai angka yang kemudian dikonversi kepada nilai huruf yang diberi nilai bobot. Konversi dan nilai bobot untuk seluruh program studi adalah sebagai berikut (Mulyono Anton, 2019).

Table 2.1 Skoring Akademik Mahasiswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Bobot	Keterangan
80 – 100	A	4,00	Lulus
70 - 79	B	3,00	Lulus
60 - 69	C	2,00	Lulus
50 - 59	D	1,00	Tidak Lulus
01 - 49	E	0,00	Tidak Lulus

Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat kelulusan sebagai berikut (Mulyono Anton, 2019).

Table 2.2 Predikat Kelulusan Mahasiswa

No.	IPK	Predikat
1.	3,50 – 4,00	Kumlaude
2.	2,75 – 3,49	Amat Baik
3.	2,00 – 2,74	Baik

3. Konsep Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan

a. Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik

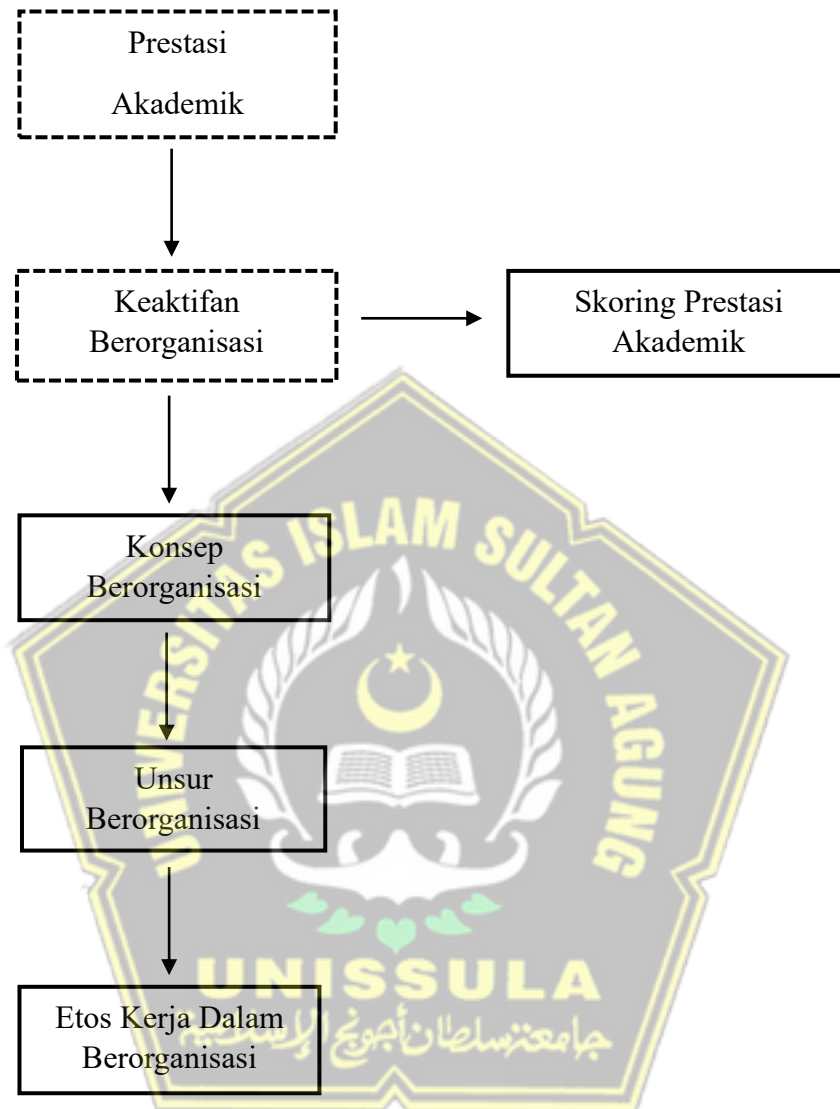
Organisasi merupakan suatu wadah untuk menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Dengan mengikuti organisasi, mahasiswa dapat menambah wawasan, mendapatkan banyak teman yang bisa memacu semangat belajar mereka dan mempunyai jaringan yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa

yang tidak ikut organisasi (Pratiwi S, 2020). Oleh karena itu, keaktifan mahasiswa dalam organisasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki nilai IPK yang lebih tinggi apabila mahasiswa tersebut pandai dalam melakukan time management dan penentuan prioritas. Menurut Efendi H, et al., (2019) mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam membagi waktu dan prioritas, hal tersebut dapat mengakibatkan prestasi akademik yang menurun atau IPK yang lebih rendah, dengan pertimbangan jadwal dan pendidikan mahasiswa yang sudah sangat padat.

b. Kuesioner Keaktifan Berorganisasi

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk memperoleh data dan jawaban dari sampel penelitian. Penelitian Pratiwi adalah salah satu penelitian yang mengangkat topik serupa menggunakan kuesioner hubungan keaktifan berorganisasi dengan IPK yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner Pratiwi terdiri dari 13 butir pertanyaan dengan beberapa indikator yaitu; komitmen, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi dan ambisi untuk maju. Indikator-indikator tersebut lalu disusun dalam bentuk pertanyaan positif dan negatif guna memudahkan penilaian tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa (Pratiwi S, 2020).

B. Kerangka Teori

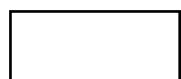


Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



= Diteliti



= Tidak diteliti

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka teori di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Ho : Tidak ada hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Kerangka konsep berikut ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini terdapat dua variabel yang dijelaskan dalam bagan berikut ini.



B. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang dimiliki anggota suatu kumpulan yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh kumpulan lain (Notoatmodjo, 2018). Variabel Independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang perubahannya akan mengubah variabel lain (Saroasmoro & Ismael, 2014). Sedangkan variabel dependent atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi nilainya dapat dipengaruhi oleh variabel yang

diuji untuk menentukan apakah ada keterkaitan atau pengaruh dari variabel independen tersebut (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen (keaktifan berorganisasi) dan variabel dependen (prestasi akademik mahasiswa).

C. Jenis Dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada pendekatan *cross sectional*, observasi data variabel dependen maupun independen dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan, hanya satu kali pada satu waktu (Sugiyono, 2021). Metode penelitian yang terpilih akan digunakan untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Semua objek yang diteliti adalah populasi (Notoatmodjo, 2018) dan menurut (Sastroasmoro & Ismael, 2014) populasi adalah subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dibagi menjadi 2 yaitu populasi target dan populasi terjangkau, populasi target merupakan populasi umum dan pada studi klinis, ini ditandai dengan karakteristik demografis (misal jenis kelamin, dan umur) serta karakteristik klinis (misal kesehatan, pneumonia) dan populasi yang dapat dijangkau atau populasi sumber adalah populasi yang dapat dijangkau atau populasi target atau dibatasi tempat dan waktu yang dapat dijangkau peneliti (Sastroasmoro & Ismael,

2014). Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dan terdapat populasi sebanyak 160 yang merupakan mahasiswa aktif di SEMA, BEM, HMJ S1, HMJ D3, dan LDF kepengurusan tahun 2022/2023 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti yang mampu mewakili semua populasi (Notoatmodjo, 2018). Menurut (Sastroasmoro & Ismael, 2014) sampel dianggap mampu mewakili populasi karena merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan metode tertentu. Penentuan ukuran sampel dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

d : tingkat signifikan (0.05)

Dengan rumus diatas, maka perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 160 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 0,4}$$

$$n = \frac{160}{1,4}$$

= 114,285 → 115 responden

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Masing – Masing Organisasi yang digunakan

No.	Organisasi	Populasi	Jumlah Sampel
1.	SEMA	29	21
2.	BEM	47	34
3.	HMJ S1	50	36
4.	HMJ D3	17	12
5.	LDF	17	12
Total		160	115

Sampel terjangkau pada penelitian ini terbagi menjadi dua kriteria yaitu, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sampel yang diambil adalah yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 115 mahasiswa aktif berorganisasi. Dengan penjabaran masing-masing kriteria sebagai berikut :

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa Aktif Organisasi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- b. Responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap dan jelas.

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa yang mengalami masalah psikologis.
- b. Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi intra-kampus maupun ekstra-kampus.

3. Teknik Sampling

Penetapan ukuran sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling *Purposive sampling* yaitu menggunakan sampel 115 mahasiswa aktif berorganisasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

E. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini dilaksanakan di Gedung Rufaidah lantai 3 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2024.

F. Definisi Operasional

Menurut Tritjahjo (2019: 31), variabel penelitian merupakan objek yang menempel pada diri subjek berupa suatu data yang dikumpulkan dan menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Independen Keaktifan Berorganisasi	Keaktifan dalam berorganisasi merupakan mahasiswa yang aktif dalam mengikuti atau berpartisipasi dalam sebuah kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Organisasi tersebut dapat menambah pengalaman, menyalurkan bakatnya dan membentuk kepribadian mahasiswa yang aktif dan dapat berguna	Alat ukur ini menggunakan kuesioner mahasiswa yang sudah dimodifikasi (Prastiwi, S, 2020). Jumlah pertanyaan kuesioner adalah sebanyak 13 pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban (Pratiwi, S, 2020). Kategori keaktifan berorganisasi akan dibagi menjadi “Tinggi” dan “Rendah”	Keaktifan berorganisasi menggunakan penilaian sebagai berikut : 1. 13 – 28 : Kurang 2. 29 – 44 : Cukup 3. 45 – 65 : Baik	Ordinal
Dependen : Prestasi Akademik	Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.	Data yang akan diperoleh dari pihak akademik Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Data tersebut lalu dikategorikan sesuai skoring nilai mahasiswa. Skoring nilai akan dibagi menjadi “Amat Baik” dan “Baik”, dimana kategori “Kumlaude” akan digabung dengan “Amat Baik”	Prestasi akademik dikategorikan sebagai berikut : 1. 2,00 – 2,74 : Rendah 2. 2,75 – 3,49 : Cukup 3. 3,50 – 4,00 : Tinggi	Ordinal

G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara mengirimkan Google Form kepada responden yang berisi kuesioner dengan bagian-bagian sebagai berikut :

a. Kuesioner A

Bagian data identitas responden yang terdiri dari nama mahasiswa, NIM, jenis kelamin, asal daerah, tingkat semester, indeks prestasi kumulatif (ipk).

b. Kuesioner B

Bagian pertanyaan umum, untuk menanyakan apakah responden tercatat sebagai anggota suatu organisasi internal maupun eksternal, organisasi yang diikuti, jabatannya dalam organisasi, serta alasannya mengikuti organisasi.

Bagian kuesioner keaktifan mahasiswa dalam organisasi yang terdiri dari 13 butir pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral/Cukup (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan indikator-indikator yang sudah disusun menjadi beberapa pertanyaan. Indikator “komitmen” ditemukan pada pertanyaan nomor 1, 2 dan 3. Indikator “tanggung jawab” ditemukan pada pertanyaan nomor 4, 5 dan 6. Indikator “kemampuan adaptasi” ditemukan pada pertanyaan 7, 8 dan 9. Lalu indikator “ambisi untuk maju” ditemukan pada pertanyaan nomor 10, 11, 12 dan 13. Dengan keterangan pertanyaan nomor 2, 6 dan 9 merupakan pertanyaan negatif. Kemudian, 5 alternatif jawaban yang diadaptasi menggunakan skala Likert. Data IPK Mahasiswa Tahap Akademik Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang didapatkan dari pihak Akademik.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan bahwa alat ukur tersebut itu dapat benar – benar mengukur objek yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini adalah Corrected Item Total Correlation, dimana kriteria dikatakan valid jika koefisien korelasi lebih dari atau sama dengan 0,3 (Dahlan, et al., 2020).

Hasil uji validitas kuesioner keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar mahasiswa dikatakan valid karena koefisien korelasi setiap butir pertanyaannya lebih dari 0,3 pada penelitian sebelumnya (Pratiwi S. 2020).

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Tingkat reliabilitas kuesioner diukur dengan reliabilitas Alpha Cronbach (α) pada software SPSS for windows versi 25. Dalam uji reliabilitas r hasil adalah alpha. Jika $r \text{ Alpha} > r \text{ tabel}$ pertanyaan tersebut dinyatakan reliable jika memberikan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ (Dahlan, et al., 2020).

Hasil uji reliabilitas kuesioner keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar mahasiswa dikatakan reliabel karena nilai koefisien Alpha melebihi 0,6 pada penelitian sebelumnya (Pratiwi S. 2020).

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini melalui beberapa tahap yang dilakukan untuk mengambil subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Beberapa langkah tersebut meliputi: Pengumpulan data penelitian ini melalui beberapa tahap yang dilakukan untuk mengambil subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Beberapa langkah tersebut meliputi :

- a. Penetapan subjek penelitian : Mahasiswa Tahap Akademik Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.
- b. Mengajukan perizinan kepada kepala atau pusat Program Studi untuk mengambil data penelitian.
- c. Mengumpulkan data penelitian maksimal 10 sampai dengan 15 menit dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.
- d. Peneliti lalu mengumpulkan hasil kuesioner dalam bentuk Google Form lalu memeriksa kembali kelengkapan jawaban dan jumlah responden yang telah mengisi kuesioner penelitian.
- e. Melakukan wawancara singkat dengan mahasiswa/responden yang menunjukkan perubahan dalam prestasi akademik (IPK) akibat keaktifan berorganisasi.

I. Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Proses analisa data memiliki beberapa tahap yaitu :

1. Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Diantaranya

melalui tahap: pemeriksaan data (editing), coding, processing dan cleaning.

a. Editing

Editing adalah tindakan untuk memeriksa dan memperbaiki isi kuesioner (kelengkapan, keterbacaan, jawaban yang tepat dan konsisten atas pertanyaan).

b. Coding

Coding adalah tindakan mengubah data berupa kalimat atau huruf menjadi data numerik atau angka.

c. Processing

Processing merupakan data dari jawaban masing-masing responden yang telah diubah ke dalam bentuk kode dimasukkan ke Software komputer, yaitu SPSS.

d. Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pembersihan data dari kesalahan yang mungkin bisa terjadi.

2. Tahap Tabulasi

a. Koding

Koding yaitu pemberian kode pada setiap kuesioner yang masuk dalam kategori penelitian. Hal ini untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisis data pada tahap-tahap selanjutnya.

b. Skoring

Skoring yaitu pemberian skor terhadap jawaban yang memerlukan skor. Pada penelitian ini skoring dilakukan pada kuesioner keaktifan berorganisasi. Variabel Keaktifan Berorganisasi pada Skoring kuesioner keaktifan berorganisasi untuk pertanyaan nomor 1-13 adalah sangat setuju, setuju, netral/cukup, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.3 Skoring Alternatif Jawaban Kuesioner

No.	Jawaban	Skoring	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Netral	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Pengelompokkan dilakukan dengan menggunakan software SPSS *for windows* versi 25 dengan menentukan skor minimal, maksimal, rentang dan mean data.

c. Tabulating

Tabulating yaitu proses memasukkan data yang telah dituliskan sesuai pengkodean dalam suatu tabel untuk mempermudah entry data ke komputer.

d. Entry

Entry yaitu proses memasukkan data hasil tabulasi yang sudah dilakukan dalam program komputer.

3. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisa yang bermanfaat untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik masing – masing dari variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Analisa deskriptif dengan menggunakan uji frekuensi terhadap variabel tunggal disajikan dalam bentuk tabel, ini dilakukan untuk menentukan frekuensi variabel yang diteliti. Analisis univariat yang digunakan adalah distribusi frekuensi karena variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (keaktifan berorganisasi) dan variabel terikat (prestasi akademik mahasiswa).

b. Analisa Bivariat

Dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dianalisa dengan analisa bivariat (Notoatmodjo, 2018). Keterkaitan atau pengaruh antar variabel keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Hubungan analisa akan dilakukan pada data yang telah didapatkan dari penelitian ini, untuk mengukur hubungan antar variabel yang ada. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik Spearman untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala ordinal, dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Artinya jika hasil uji statistik menunjukkan $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Uji korelasi ini juga digunakan untuk mengetahui arah suatu hubungan. Tanda positif (+) menunjukkan arah hubungan positif yang berarti jika variabel dependen tinggi maka variabel independen juga tinggi, sedangkan tanda variabel (-) menunjukkan arah hubungan negatif yang berarti jika variabel dependen tinggi maka variabel independen akan turun dan sebaliknya.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan komite etik dan ijin penelitian dari tempat penelitian dengan mempertimbangkan prinsip - prinsip etika penelitian yaitu the five right of human subjects in research (Polit & Beck dalam Kurniawan, 2015) lima hak tersebut adalah

1. *Autonomy* (Kebebasan)

Responden memiliki hak untuk memutuskan menjadi responden atau tidak, jika peneliti gagal menggunakan hak responden tetapi tetap menghormatinya, atau ketika responden tiba-tiba berhenti di tengah penelitian.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Memastikan bahwa peneliti menetapkan data informasi responden hanya dengan tujuan penelitian, responden tidak diwajibkan untuk menulis nama atau inisialnya di lembar kuesioner, serta peneliti tidak diperbolehkan mengusik urusan pribadinya.

3. *Nonmaleficience* (Tidak Merugikan)

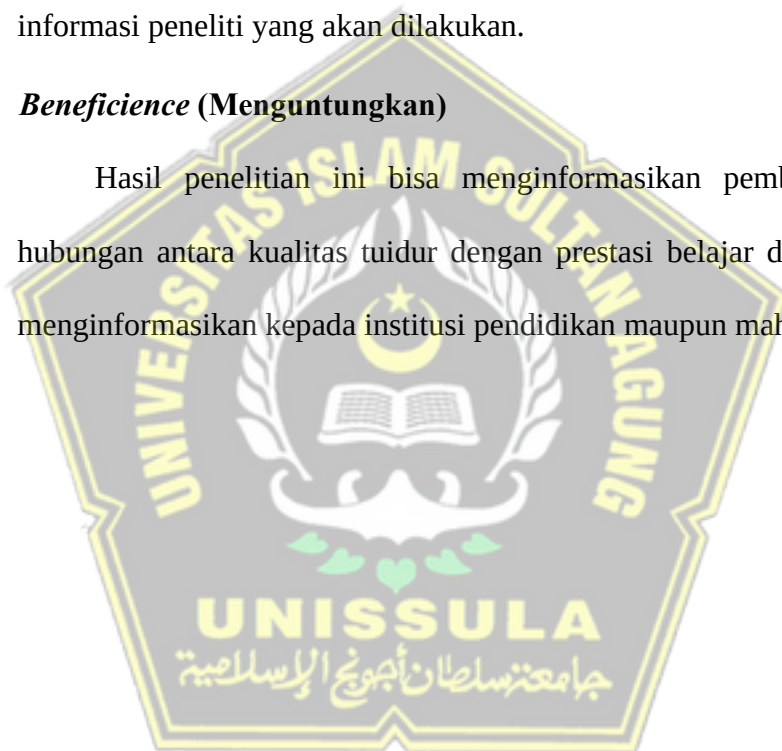
Ini berarti bahwa survei ini tidak akan menyebabkan kerugian fisik atau psikologis atau cedera terhadap responden.

4. *Veracity* (Kejujuran)

Penelitian ini memberikan informasi jujur terkait pengisian kuesioner dan manfaat dari penelitian peneliti akan menjelaskan mengenai informasi peneliti yang akan dilakukan.

5. *Beneficience* (Menguntungkan)

Hasil penelitian ini bisa menginformasikan pembahasan akan hubungan antara kualitas tidur dengan prestasi belajar dan juga dapat menginformasikan kepada institusi pendidikan maupun mahasiswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada masing-masing ormawa di Fakultas Ilmu Keperawatan. Penentuan sampel dengan menggunakan kriteria sampel yang terdiri dari mahasiswa aktif organisasi di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap dan jelas. Pengambilan data pada bulan Oktober 2024 dengan jumlah 115 responden mahasiswa Fakultas Keperawatan Unissula dan telah mencakup standar kriteria inklusi dan eksklusi.

B. Data Demografi Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Responden Mahasiswa Keperawatan Unissula Oktober 2024 (n = 115)

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	23	20,0
Perempuan	92	80,0
Total	115	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa data tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 92 mahasiswa dengan presentase (80,0%), dan hasil terendah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 mahasiswa dengan presentase (20%).

2. Tingkat Semester

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Tingkat Semester Responden Mahasiswa Keperawatan Unissula Oktober 2024 (n = 115)

Tingkat Semester	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Semester 5	65	56,5
Semester 7	50	43,5
Total	115	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa data tingkat semester tertinggi responden pada mahasiswa semester 5 sebanyak 65 mahasiswa dengan presentase (56,5%), sedangkan tingkat semester terendah sebanyak 50 responden pada mahasiswa semester 7 dengan presentase (43,5%).

C. Analisa Univariat

1. Keaktifan Berorganisasi

Tabel 4.3 Distribusi Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Keperawatan Unissula Oktober 2024 (n = 115)

Keaktifan Berorganisasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Cukup	24	20,9
Baik	91	79,1
Total	115	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil keaktifan berorganisasi terbanyak dengan kategori baik berorganisasi yaitu sebanyak 91 mahasiswa dengan presentase (79,1%). Sedangkan kategori cukup sebanyak 24 mahasiswa dengan presentase (20,9%).

2. Prestasi Akademik (IPK)

Tabel 4.4 Distribusi Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Unissula Oktober 2024 (n=115)

Prestasi Akademik (IPK)	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Cukup	52	45,2
Tinggi	63	54,8
Total	115	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil Prestasi Akademik terbanyak yaitu dengan kategori tinggi dengan jumlah 63 mahasiswa dengan presentase (54,8%), sedangkan kategori cukup dengan jumlah 52 mahasiswa dengan presentase (45,2%).

D. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil Analisa univariat kemudian dilakukan analisa Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji Sperm

Tabel 4.5 Uji Spearman Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula

Variabel penelitian	N	p-value	R
Keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik	115	0,000	0,565

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa diperoleh dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 nilai tersebut $<0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti terdapat ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pembahasan pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian tentang Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. Pembahasan hasil dari penelitian ini berupa interpretasi dan uji hasil. Penelitian ini mengambil 115 responden dan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang sudah disediakan indikatornya.

B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik responden yaitu jenis kelamin dan tingkat semester. Adapun hasil ujinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan responden paling banyak berjenis kelamin perempuan 92 responden dengan presentase (80,0%) dan untuk responden laki-laki sebanyak 23 dengan presentase (20,0%).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 92 responden dengan presentase (80,0%). Jenis kelamin didefinisikan sebagai pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis,

bersifat permanen (tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan), dibawa sejak lahir dan merupakan pemberian Tuhan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan (Goleman et al., 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Santrock (2017) mengungkapkan bahwa jenis kelamin menjadi prediktor penting di mana bukti yang ada menunjukkan bahwa perempuan lebih aktif terhadap kegiatan berorganisasi dan prestasi akademiknya. Sedangkan laki-laki memiliki ketertarikan yang lebih menyeluruh pada suatu hal yang lebih bersifat teoritis, laki-laki memiliki kebiasaan untuk bersifat lamban namun apabila perempuan lebih cenderung spontan dan *impulsive*.

Sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Safriyanda (2015) bahwa responden pada penelitian didominasi oleh wanita yaitu sebanyak 165 (83,8%) orang sedangkan laki-laki 32 (16,2%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi wanita dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar daripada laki-laki.

b. Tingkat Semester

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan responden paling banyak tingkat semester 5 yaitu 65 responden dengan presentase (56,5%) dan tingkat semester 7 sebanyak 50 responden dengan presentase (43,5%). Adanya perbedaan presentase tingkat optimisme antara mahasiswa semester awal dan semester akhir

dikarenakan mahasiswa semester akhir cenderung memiliki tingkat optimisme yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa semester awal.

Hal ini selaras dengan penelitian oleh Ningrum (2020) yang menyatakan bahwa tingkat optimisme pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir cenderung rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Mahasiswa semester akhir memiliki tanggung jawab terhadap studi lebih besar dibandingkan mahasiswa semester awal. Mahasiswa semester akhir dituntut dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) dan segera setelah itu akan dihadapkan dengan proses pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan profesi dokter.

Tingkat semester merupakan satuan waktu terkecil yang digunakan untuk menyatakan lamanya proses kegiatan belajar-mengajar suatu program dalam suatu jenjang pendidikan. Penyelenggaraan program pendidikan suatu jenjang lengkap dari awal sampai akhir akan dibagi ke dalam kegiatan semesteran, sehingga tiap awal semester mahasiswa harus merencanakan dan memutuskan tentang kegiatan belajar apa yang akan ditempuhnya pada semester tersebut.

2. Analisa Univariat

a. Keaktifan Berorganisasi

Hasil penelitian terdapat keaktifan berorganisasi mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan

pada data peneliti yaitu diperoleh hasil keaktifan berorganisasi dengan kategori baik yaitu sebanyak 91 mahasiswa (79,1%) dan mahasiswa dengan keaktifan berorganisasi kategori cukup yaitu sebanyak 24 mahasiswa (20,9%).

Keaktifan berorganisasi memiliki definisi bahwa aktif dalam mengikuti atau berpartisipasi dalam sebuah kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut akan menambah pengalaman, menyalurkan bakat, dan membentuk kepribadian mahasiswa yang aktif dan berguna. Organisasi yang aktif akan berdampak bagi partisipannya, dikarenakan organisasi membantu untuk berkembang (Suryobroto, 2020). Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif hanya berperan dalam beberapa saat saja dan ada sebagian yang mengikuti organisasi sebagai syarat mendapatkan beasiswa. Sehingga, komitmen untuk ikut terlibat langsung dalam perkembangan organisasi kurang berperan (Raditya & Nurani, 2023).

b. Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada kategori prestasi akademik cukup sebanyak 52 mahasiswa (45,2%) dan untuk kategori prestasi akademik tinggi sebanyak 63 (54,8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan Unissula mayoritas berada pada kategori

tinggi yaitu sebanyak 63 mahasiswa (54,8%). Prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Parnawi 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Desi Indrawati (2018) dengan 120 responden menyatakan bahwa 78,3% dari respondennya mendapat kategori prestasi belajar cukup baik. Ada empat faktor yang dapat menentukan prestasi belajar mahasiswa yaitu motivasi intrinsik mahasiswa, kemampuan profesional dosen, lingkungan sosial, dan kemampuan personal dosen.

Hasil penelitian ini semakin memperkuat kajian-kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya. Bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa seperti penelitian Pujasari dan Nurdin (2015) mengungkapkan bahwa kompetensi dosen sangat menentukan prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi kompetensi tenaga pendidik, maka peluang peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil ini juga memperkuat penelitian Handayani (2020) yang meneliti tentang faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Dikatakan bahwa kedua faktor tersebut memiliki korelasi dan pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar seorang siswa. Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah motivasi yang ada dalam diri mahasiswa tersebut

seperti minat belajar, rajin, serius, dan sejenisnya. Motivasi ekstrinsik yang dimaksud dalam penelitian Handayani adalah motivasi dari luar diri siswa yang bersangkutan yaitu metode dan kualitas mengajar dari pengajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

3. Analisa Bivariat

Hubungan keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Akademik Mahasiswa, Hasil analisis penelitian menunjukan dari uji korelasi spearman terhadap hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000 nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima berarti terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Menunjukan bahwa nilai r sebesar 0,565 yang artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa termasuk dalam kriteria sedang. Nilai koefisien korelasi 0,565 dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah.

Hasil pengumpulan nilai IPK mahasiswa menghasilkan bahwa kegiatan berorganisasi dan kegiatan perkuliahan akan lebih ideal apabila dilakukan secara bersamaan dan seimbang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2018) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi tetap dapat memperoleh prestasi akademik yang memuaskan jika mampu manajemen semuanya dengan baik.

Kemudian, hasil penelitian dari Hardiansah (2019) yang menjelaskan bahwa keaktifan berorganisasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam menyusun penelitian ini adalah ketika melaksanakan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang peneliti sulit untuk menentukan waktu yang tepat dikarenakan mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa susah untuk dikumpulkan dan banyak mahasiswa yang memiliki waktu perkuliahan yang berbeda-beda maka dari itu peneliti sulit dalam melakukan penelitian tersebut.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Hasil penelitian mengenai Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang didapat data bahwa terdapat hubungan searah antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa.

1. Profesi

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan para pembaca, khususnya mahasiswa dan tenaga kesehatan untuk mengetahui dan mencari informasi mengenai keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa.

2. Insitusi

Penelitian ini menjadi informasi untuk Universitas atau Institusi Pendidikan terkait dengan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi yang harus diterapkan oleh mahasiswa dan mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik.

3. Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi bagi masyarakat luas untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan ormawa, jenis kelamin, dan tingkat semester disimpulkan bahwa ormawa terbanyak yaitu HMJ S1 Ilmu Keperawatan sebanyak 36 responden, jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 92 dan tingkat semester paling banyak yaitu semester 5 sebanyak 65 responden.
2. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dalam kategori baik.
3. Hasil prestasi akademik mahasiswa dalam penelitian ini masuk dalam kategori tinggi.
4. Hasil penelitian ini dinyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Arah korelasi positif dengan kriteria sedang, menunjukkan semakin baik keaktifan berorganisasi maka semakin tinggi nilai prestasi akademik mahasiswa.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa agar terus berproses melalui akademik dan organisasi sehingga akan seimbang dalam penguasaan ilmu. Mahasiswa harus mempunyai rasa percaya diri masuk didalam organisasi bisa memiliki prestasi akademik yang baik, bagaimana cara kita mengatur waktu, dan mengembangkan diri, adalah kunci untuk menjaga keseimbangan antara dua aspek tersebut.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan para pembacanya dan tenaga kesehatan untuk mengetahui dan mencari informasi mengenai keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa dan dapat dijadikan suatu evaluasi pendidikan keperawatan yang kompeten dan dapat mengembangkan bimbingan yang mendukung mahasiswa untuk menyeimbangkan aktivitas akademik dengan kegiatan organisasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian saat ini diharapkan dapat memberi referensi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan factor internal dan eksternal, kemudian menggunakan metode-metode pengukuran yang lebih beragam dalam meneliti keaktifan berorganisasi untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, D., & Sulistiawati, A. C. (2023). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fk Uisu Angkatan 2019*. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 108–116.
<https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.474>
- Almasry Mazen, K Zeina, et al. (2021). Perceptions of Pre-clinical Medical Students towards Extracurricular Activities. *Int J Medical Education*; 8:285-9.
- Ahmadi A, Supriyono W. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andri Purwandari, Sri. Sundari. (2019). *Uji Komparasi Kemampuan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalankan Problem-Based Learning*, <https://doi.org/10.36577/jkhh.v5i1.72> , diperoleh tanggal 1 April 2021.
- Angel Eddelweist Yubertina Febrina Bida Kote, Kristian Ratu, Rr Listyawati, C. L. H. F. (2023). THE RELATIONS BETWEEN ORGANIZED ACTIVENESS WITH ACADEMIC ACHIEVEMENT OF MEDICAL STUDENT AT UNIVERSITAS NUSA CENDANA Angel. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 11(1), 48–57. <https://doi.org/10.35508/cmj.v11i1.10717>
- Ayu Yolanda, Utomo Budi, et al. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*; 7(2):152
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia [Internet]. Diakses secara daring pada tanggal 24 April 2021 melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Cheng S, Kaplowitz SA. (2018). Family Economic Status, Cultural Capital and Academic Achievement: The Case of Taiwan. *Int J Edu Dev*. 2016; 49: 271-8
- Dahlan, et al. (2020). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Deeplublish, store, 2021. *Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Efendi H, Lisiswanti R, Indah SM, Kurniawan B. (2019). Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Manajemen Waktu dan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Angkatan 2019 di Fakultas Universitas Lampung; 10(1).

Febriana, B., Winanti, L., & Amelia, S. (2017). Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Prosiding Seminar Nasional dan Internasional.

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/868>

Fineburg, A. C. (2019). Academic achievement. Dalam Lopez, S. J. (Ed.), *The encyclopedia of positive psychology: Volume I|A-K* (pp. -). West Sussex: WileyBlackwell.

Goleman. (2019). Konsep Teori Gender. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Gunarso Arif. (2022). *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hardiansah, M. F. (2019). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1),47–54. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p47-54>

Hatch Mary J. (2019). *Organization Theory: Modern, Symbolic and Postmodern Perspective*. Oxford University Pers.

Hendriks, A. J., Kuyper, H., Lubbers, M. L., & Van der Werf, M. P. (2022). Personality as a moderator of context effects on academic achievement. *Journal of School Psychology*, 49(2), 217–248. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsp.2022.12.001>

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998.

Kusdi. (2019) *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Malayu. (2020). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Meirani, M., Selviani, A., & Mardiana, M. (2022). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2129–2136. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5042>

Mulyono Anton. (2020). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.

Munir, M. B., & Herianto, H. (2020). Tingkat pemahaman moderasi beragama serta korelasinya terhadap pengaruh kesehatan mental, keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik. *Prosiding Nasional*, 3, 137–150. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/46>

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.
- PDDIKTI. (2021). <https://pddikti.kemdikbud.go.id/mahasiswa> diperoleh pada tanggal 25 Maret 2021
- Pinatih, G. A. R. A., & Vembriati, N. (2019). *Persepsi penggunaan gaya manajemen konflik oleh pemimpin terhadap kepuasan anggota di organisasi kemahasiswaan Universitas Udayana*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 270. <https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i02.p06>
- Pratiwi, S. S. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 54–64. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/6074>
- Raditya, G.B., & Nurani, N. (2023). Analisis Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 37–55.
- Rahmaningsih, A. A. (2017). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik dalam Pandangan Hukum Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/704/>
- Riswanto. 2019. Hubungan Aktif Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris semester IV IAIN Bengkulu Tahun 2019. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Rosyid, Achmad. (2019). *Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dengan Etos Kerja Alumni Stain Salatiga Jurusan Tarbiyah Yang Bekerja Di Sltip Dan Slta Kota Salatiga Tahun 2019*.
- Saepuloh, Dadang. 2020. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa di FKIP Universitas Syekh-Yusuf Tangerang. *JIPIS*. 25 (2): 27-30.
- Saripah. (2019). *Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.*, 11(1), 1–14.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian Klinis* (Edisi 5). Jakarta: Sagung Seto.
- Satria Marliando M, Rahmatika A, Oktaria Dwita. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unesa Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 76–80.
- Siswanto. 2019. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sohilait I, P. Manoppo F, F. Memah M. (2019). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. *J Med dan Rehabil*; 1(3):1–7.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2019). *Menjadi Mahasiswa Ideal Sukses Akademis dan Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sujana, I. Wayan. Cong. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. *Adi WidyaJurnal Pendidikan Dasar*, 4(1,29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.97>
- Sukirman Silvia. (2019). *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Suryobroto. (2020). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syifah, M. I. (2022). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Organisasi Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Kampus dan Prestasi Akademik. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37199>
- Triana, Endah. (2020). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Angkatan 2018 dan 2019 Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Udayana, J. P. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 246–255. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/25204/16419>
- Undang-Undang No 38 Tahun 2014 melalui data base peraturan <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38782/uu-n0-38-tahun-2014> diperoleh tanggal 25 Maret 2021

Wu Hongbin, et al. (2020) *Medical Students' Motivation and Academic Performance, The Meditating Roles of Self-Efficacy and Learning Engagement*. Medical Education Online; 25.

